

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Bulan Juli **komoditi yang mengalami kenaikan harga** dengan harga rata - rata bulanan di bandingkan dengan bulan Juni yaitu Beras Medium 7,62% (Rp. 14.125/Kg), Cabai Keriting 20,72% (Rp. 45.050/Kg), Minyak Goreng Curah 2,42% (Rp. 16.900/Lt), Minyakita 3,75% (Rp. 16.600/Lt), Daging Ayam Ras 8% (Rp. 39.600/Kg), Bawang Bombai 13,33% (Rp. 63.750/Kg), Tomat 6,90% (Rp. 14.700/Kg) dan **komoditi yang mengalami penurunan harga** yaitu Cabai Rawit 24,85% (Rp. 45.200/Kg), Bawang Merah 16,25% (Rp. 28.725/Kg), Telur Ayam Ras 4,90% (Rp. 33.440/Kg), Bawang Putih 3,97% (Rp. 46.000/Kg), sedangkan **komoditi harganya tetap** yaitu Beras Premium (Rp. 15.000/Kg), Gula Pasir Curah (Rp. 19.000/Kg), Minyak Goreng Kemasan Premium (Rp. 19.000/Kg), Tepung Terigu (Rp. 14.000/Kg), Daging Sapi Paha Belakang (Rp. 130.000/Kg), Ikan Teri (Rp. 100.000/Kg), Mie Instan (Rp. 3.000/Bks), Garam Halus (Rp. 10.000/Kg), Susu Bubuk Setara Dancow 400 Gram (Rp. 52.900), Tempe Bungkus (Rp. 18.000/Kg), Tahu Putih (Rp. 10.000/Kg), Pisang Lokal (Rp. 8.000/Kg), Jeruk Lokal (Rp. 20.000/Kg), LPG Tabung 3 Kg harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) masing - masing wilayah di Kabupaten Minahasa.
- b. Bulan Agustus **komoditi yang mengalami kenaikan harga** dengan harga rata - rata bulanan di bandingkan dengan bulan Juli yaitu Beras Medium 1,77% (Rp. 14.375/Kg), Beras Premium 1,2% (Rp.15.175/Kg), Cabai Rawit 41,6% (Rp. 64.000/Kg), Minyak Goreng Curah 0.59% (Rp. 17.000/Lt), Bawang Bombai 1,96% (Rp. 65.000/Kg), dan **komoditi yang mengalami penurunan harga** yaitu Cabai Keriting 8.37% (Rp. 41.280/Kg), Bawang Merah 8,37% (Rp. 26.320/Kg), Minyakita 3,13% (Rp. 16.080/Lt), Daging Ayam Ras 4.44% (Rp. 37.840/Kg), Telur Ayam Ras 4.30% (Rp. 32.000/Kg), Tomat 13,47% (Rp. 12.720/Kg) sedangkan **komoditi harganya tetap** yaitu Gula Pasir Curah (Rp. 19.000/Kg), Minyak Goreng Kemasan Premium (Rp. 19.000/Kg), Tepung Terigu (Rp. 14.000/Kg), Daging Sapi Paha Belakang (Rp. 130.000/Kg), Ikan Teri (Rp. 100.000/Kg), Mie Instan (Rp. 3.000/Bks), Bawang Putih (Rp. 46.000/Kg), Garam Halus (Rp. 10.000/Kg), Susu Bubuk Setara Dancow 400 Gram (Rp. 52.900), Tempe Bungkus (Rp. 18.000/Kg), Tahu Putih (Rp. 10.000/Kg), Pisang Lokal (Rp. 8.000/Kg), Jeruk Lokal (Rp. 20.000/Kg), LPG Tabung 3 Kg harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) masing - masing wilayah di Kabupaten Minahasa.
- c. Bulan September **komoditi yang mengalami kenaikan harga** dengan harga rata - rata bulanan di bandingkan dengan bulan Agustus yaitu Beras Premium 2,96% (Rp. 15.625/Kg), Cabai Rawit 4,77% (Rp. 67.050/Kg), Bawang Merah 6,38% (Rp. 28.000/Kg) dan **komoditi yang mengalami penurunan harga** yaitu Cabai Keriting 22,5% (Rp. 32.000/Kg), Minyakita 0,49% (Rp. 16.000/Lt), Daging Ayam Ras 6,44% (Rp. 35.400/Kg), Bawang Bombai 9,23% (Rp. 59.000/Kg), Tomat 64,62% (Rp. 4.500/Kg), sedangkan **komodoti harganya tetap** yaitu Beras Medium (Rp. 14.375/Kg), Gula Pasir Curah (Rp. 19.000/Kg), Minyak Goreng Curah (Rp. 17.000/Lt), Minyak Goreng Kemasan Premium (Rp. 19.000/Lt), Tepung Terigu (Rp. 14.000/Kg), Telur Ayam Ras (Rp. 32.000/Kg), Daging Sapi Paha Belakang (Rp. 130.000/Kg), Ikan Teri (Rp. 100.000/Kg), Mie Instan (Rp. 3.000/Bks), Bawang Putih (Rp. 46.000/Kg), Garam Halus (Rp. 10.000/Kg), Susu Bubuk Setara Dancow 400 Gram (Rp. 52.900), Tempe Bungkus (Rp. 18.000/Kg), Tahu Putih (Rp. 10.000/Kg), Pisang Lokal (Rp. 8.000/Kg), Jeruk Lokal (Rp. 20.000/Kg). LPG Tabung 3 Kg harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) masing - masing wilayah di Kabupaten Minahasa.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## **Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah**

Pada triwulan III, tanaman pangan khususnya komoditi Beras Medium mengalami kenaikan harga sejak bulan Juli sebesar 7.62%, bulan Agustus 1,77% dan harga bertahan sampai bulan September, begitu pula dengan Beras Premium yang mengalami kenaikan sejak bulan Agustus sebesar 1,2% dan bulan September 2,96%. Terjadinya kenaikan harga beras disebabkan meningkatnya permintaan pasar pada Hari Raya Keagamaan Pengucapan Syukur di Provinsi Sulawesi Utara terlebih khusus untuk Daerah Minahasa Raya pada bulan juli dan kegiatan - kegiatan syukuran yang dilaksanakan oleh organisasi masyarakat dan pemerintah pada bulan Kemerdekaan Republik Indonesia, selain itu adanya panen raya cengkeh yang banyak menyerap tenaga kerja dari luar daerah dan dalam daerah bahkan petani lokal yang berdampak pada permintaan beras meningkat untuk memenuhi kebutuhan harian pangan selama pengerjaan pemetikan cengkih di kebun dan juga sebagian petani lokal yang beralih kerja sementara ke pemetikan cengkeh serta di pengaruhi juga dengan menurunnya produksi padi pada Triwulan III dibandingkan Triwulan II, dimana produksi pada Trwulan III sebesar 2.709,08 Ton mengalami penurunan 14,69% terhadap produksi Triwulan II sebesar 3.175,6 Ton. Walaupun terjadi sedikit penurunan produksi dan kenaikan harga beras yang disebabkan permintaan yang tinggi, namun jika dibandingkan dengan kebutuhan daerah pada periode Trwulan III mengalami surplus produksi sehingga kebutuhan untuk masyarakat masih tercukupi dan tidak terjadi kelangkaan beras.

Harga komoditi tanaman hortikultura mengalami fluktuatif seperti Cabai Rawit, Cabai Keriting, Bawang Merah dan Tomat. Cabai Rawit mengalami penurunan harga pada bulan Juli sebesar Rp. 45.200/Kg atau 24,85% dan mengalami kenaikan berturut - turut di bulan Agustus sebesar 41,6% atau menjadi Rp. 64.000/Kg, bulan September 4,77% atau Rp. 67.050/Kg. Cabai Keriting mengalami kenaikan pada bulan Juli sebesar 20,72% atau Rp. 45.050/Kg dan mengalami penurunan harga berturut - berturut di bulan Agustus sebesar 8,37% atau Rp. 41.280 dan bulan September sebesar 22,5% atau Rp. 32.000/Kg. Bawang Merah terjadi penurunan sejak bulan Juli dan Agustus, bulan Juli sebesar 16,25% atau Rp. 28.725/Kg dan bulan Agustus sebesar 8.37% atau Rp. 26.320/Kg namun mengalami kenaikan pada bulan September sebesar 6,38% atau Rp. 28.000/Kg. Komoditi Tomat mengalami kenaikan harga pada bulan Juli sebesar Rp. 14.700/Kg dibandingkan harga pada bulan Juni yaitu Rp. 13.750/Kg atau naik sebesar 6,90% selanjutnya mengalami penurunan harga berturut - turut di bulan Agustus dan September, penurunan harga pada bulan Agustus sebesar 13,47% atau Rp. 12.720/Kg dan bulan September terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp. 4.500/Kg atau 64,62%.

Permintaan pasar yang tinggi pada Hari Raya Keagamaan bulan Juli, kegiatan acara dan syukuran pada bulan Agustus serta panen raya Cengkeh di wilayah Kabupaten Minahasa sebagaimana menjadi penyebab pada komoditi beras di atas, hal yang sama juga turut menjadi penyebab naiknya harga Cabai Rawit selain disebabkan pemasaran oleh pedagang pengumpul yang sebagian besar dipasarkan di kabupaten sekitar dan luar daerah di Kawasan Indonesia Timur dimana harga jualnya lebih tinggi dibandingkan dalam daerah sehingga pasokan di pasar tradisional berkurang.

Untuk Tomat dan Bawang Merah terjadi penurunan harga karena produksi yang surplus, total produksi pada komoditi Tomat selama bulan juli sampai dengan bulan September sebesar 3.076,69 Ton dan Bawang Merah sebesar 1.076,3 Ton di tambah dengan pasokan dari luar daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menyelenggarakan Rapat Internal TPID Kabupaten Minahasa yang di pimpin langsung oleh Penjabat Bupati Minahasa bersama Sekretaris daerah Kabupaten Minahasa.
2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 18 Juli, 19 Juli , 29 Juli, 12 Agustus dan 23 September 2024 dengan komoditi Beras SPHP, Minyakita, Bawang Merah, bawang Putih dan Telur Ayam.
3. Melaksanakan Operasi Pasar Murah komoditi beras SPHP 18 Juli dan 19 Juli 2024 sebanyak 3 Ton.
4. Rutin mengikuti Rapat Koordinasi TPID Nasional yang diselenggarakan oleh Kemendagri.
5. Rutin menyampaikan laporan SP2KP oleh Dinas Perdagangan ke Kementerian Perdagangan
6. Rutin menyampaikan laporan harian ke Itjen Kemendagri melalui Inspektorat Daerah.
7. Melaksanakan Gerakan Menanam komoditi Cabai dengan melibatkan TP. PKK dan Dharma Wanita.
8. Melaksanakan pemantauan harga di pasar tradisional dan ritel modern
9. Memperluas dan memperbaiki jalan usaha tani
10. Merevitalisasi jaringan irigasi pertanian.
11. Melaksanakan Sidak Pasar bahan pangan pokok dan barang penting lainnya seperti BBM dan LPG.
12. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara pada tanggal 29 Juli 2024
13. Merealisasikan anggaran dana hibah untuk Pemilukada pada penyelenggara KPU, TNI dan POLRI
14. Memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan berupa pakan, bibit ikan dan peralatan perikanan dalam rangka kegiatan pengelolaan pembudidayaan ikan dengan realisasi sebesar Rp. 973.000.000
15. TPID Kabupaten Minahasa melalui Dinas Pangan menyediakan Kios Pangan dengan menjual bahan pangan pokok seperti beras SPHP, Bawang Merah, Bawang Putih, Gula, Cabai Rawit dan Sayur – sayuran yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juli s/d 14 Juli 2024, 18 Juli s/d 27 Juli 2024 dan 28 Juli – 7 Agustus 2024 di kantor Dinas Pangan Kabupaten Minahasa.
16. Atensi Penjabat Bupati Minahasa yang turun langsung dalam menggalakkan program kegiatan Gerakan Tanam Cepat Panen pada masyarakat dan kegiatan – kegiatan disektor pertanian sehingga terjalin komunikasi yang baik antar pemerintah, petani dan usaha pertanian.
17. Mengoptimalkan Gerakan Tanam Cepat Panen dengan melibatkan Forkopimda, BUMN dan BUMD serta tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendukung dan menunjang secara masif kegiatan Gerakan Tanam Cepat Panen.
18. Memperdayakan anggaran dana desa untuk mengoptimalkan produksi pangan.
19. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi untuk penambahan kuota LPG Tabung 3 Kg pada saat Perayaan Pengucapan Syukur bulan Juli dan bulan Agustus pada saat bulan Kemerdekaan Republik Indonesia.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dengan adanya kebijakan tersebut diatas berdampak meningkatnya produksi Bawang Merah lokal, Tomat, Cabai Keriting dan kestabilan produksi Cabai Rawit dan Beras dan

stabilnya harga Telur Ayam dan Daging Ayam.

2. Perlu ditingkatkan Operasi Pasar Murah dan Gelar Pangan Murah yang lebih tepat sasaran untuk menjangkau masyarakat berpenghasilan rendah dan daerah rawan pangan
  3. Melakukan survey dan mendata secara riil kebutuhan pada pelaku usaha yang bergerak pada penyediaan makanan dan minuman, hotel, rumah makan, pedagang kaki lima, café, rumah sakit, catering, serta usaha - usaha olahan makanan dan lain-lain.
  4. Perlu menjalin komunikasi yang efektif dengan pelaku - pelaku usaha dalam keterlibatannya menunjang kegiatan Gerakan Tanam Panen Cepat.
  5. Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara rutin di pasar dapat menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga sehingga dapat meminimalisir penimbunan, kelangkaan, maupun permainan harga pedagang.
  6. Perlu ditingkatkan kuantitas sidak ke tingkat distributor sampai pengecer untuk memantau ketersediaan minyak goreng.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengoptimalkan Anggaran Dana Desa dengan mendorong penggunaan anggaran untuk menjaga ketersediaan bahan pangan utama yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari - hari.
2. Dinas Perdagangan untuk meningkatkan pelaksanaan Operasi Pasar Murah
3. Pelaksanaan Gelar Pangan Murah lebih tepat sasaran dan menyasar daerah rawan pangan.
4. Perlu adanya ketambahan anggaran pada Dinas Pertanian dan Dinas Pangan untuk lebih meningkatkan produktivitas sektor pertanian yang bertujuan pada swasembada pangan, khususnya Beras, Cabai, Bawang Merah.
5. Mengoptimalkan Kegiatan Gerakan Tanam Pangan Cepat dengan juga melibatkan organisasi - organisasi kepemudaan, mahasiswa dan siswa serta masyarakat milenial.
6. Meningkatkan sidak pada SPBU dan Pangkalan LPG untuk menjaga ketersediaan dan mencegah terjadinya penimbunan.